[86]. BAB MEMENUHI PERJANJIAN DAN MENEPATI JANJI

Allah تعالى berfirman,

﴿وَأَوۡفُواْ بِٱلۡعَهۡدِۖ إِنَّ ٱلۡعَهۡدَ كَانَ مَسۡـُٔولٗا ٣٤﴾

"*Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung-jawabannya.*" (Al-Isra`: 34).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمۡ﴾

"*Dan tepatilah perjanjian dengan Allah, apabila kalian berjanji.*" (An-Nahl: 91).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.*" (Al-Ma`idah: 1).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan.*" (Ash-Shaff: 2-3).

﴾694﴿ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.

"Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Apabila berbicara, dia berdusta, apabila berjanji, dia mengingkari, dan apabila dipercaya, dia berkhianat." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim ada tambahan,

...وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ.

"...meskipun dia berpuasa, shalat, dan mengaku bahwa dia seorang Muslim."

﴾695﴿ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

"Ada empat perkara yang barangsiapa empat perkara ini ada padanya, maka berarti dia adalah seorang munafik tulen, dan barangsiapa yang pada dirinya terdapat satu perkara darinya, maka pada dirinya terdapat satu perkara dari kemunafikan, hingga dia meninggalkannya, yaitu: apabila dipercaya dia berkhianat, apabila berbicara dia berdusta, apabila berjanji dia melanggarnya, dan apabila bertengkar dia curang." **Muttafaq 'alaih.**

﴾696﴿ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata,

قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَعْطَيْتُكَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا، فَلَمْ يَجِئْ مَالُ الْبَحْرَينِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا، فَأَتَيْتُهُ وَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا، فَحَثَى لِي حَثْيَةً فَعَدَدْتُهَا، فَإِذَا هِيَ خَمْسُمِائَةٍ، فَقَالَ لِي: خُذْ مِثْلَيْهَا.

"Nabi ﷺ bersabda kepadaku, 'Seandainya harta dari Bahrain telah datang, maka aku akan memberimu sekian, sekian, dan sekian.'[529] Ter-

[529] Kiasan tentang cara mengambil tiga kali, dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

فَبَسَطَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

"Maka beliau membuka kedua tangannya tiga kali."

nyata harta Bahrain tidak kunjung tiba hingga Nabi ﷺ wafat.[530] Maka tatkala harta Bahrain telah tiba di zaman Abu Bakar ﷛, beliau mengumumkan, 'Barangsiapa mendapatkan janji atau piutang di sisi Rasulullah ﷺ, maka hendaknya mendatangi kami.' Maka saya mendatangi beliau dan berkata kepada beliau, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah bersabda kepadaku begini, begini.' Maka Abu Bakar langsung mengambilkan untukku dengan sekali cidukan, saya segera menghitungnya, ternyata berjumlah lima ratus, kemudian dia berkata, 'Ambil lagi dua kali lipatnya lagi'." **Muttafaq 'alaih.**

[87]. BAB MENJAGA KEBIASAAN BAIK

Allah تعالى berfirman,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ﴾

"*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum*[531] *sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*[532]." (Ar-Ra'd: 11).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَـٰثًا﴾

"*Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali.*" (An-Nahl: 92).

الْأَنْكَاث adalah bentuk jamak dari نِكْث, artinya pintalan yang diuraikan.

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ﴾

"*Dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang*[533] *sehingga hati*

[530] Dan kekhalifahan dipegang oleh Abu Bakar ash-Shiddiq ﷛.
[531] Berupa kenikmatan atau keburukan.
[532] Mengubah keadaan baik atau buruk.
[533] Masa antara mereka dengan para nabi mereka.